

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis berkembang pesat di era globalisasi sekarang. Dibuktikan dengan beberapa perusahaan yang baru terbit di Bursa Efek Indonesia sehingga menyebabkan persaingan. Persaingan yang semakin kuat membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan perusahaan. Kinerja perusahaan sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan, hal ini dikarenakan kinerja keuangan dijadikan sebagai bahan evaluasi investor dalam membuat keputusan untuk bekerja sama dengan sebuah perusahaan (Koloay *et al.*, 2018). Dilihat dari cara mengukur kinerja perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan antara lain adalah rasio profitabilitas, karena rasio ini memberikan gambaran mengenai efektifitas dan efisiensi kegiatan operasional dalam kaitannya dengan seluruh ekuitas perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba guna kelangsungan hidup perusahaan (Wijaya Putra *et al.*, 2021).

Di dalam penelitian ini kinerja perusahaan mengukur dengan menggunakan rumus ROA. Kinerja perusahaan bermanfaat membantu pemangku kepentingan seperti investor yang menunjukkan apakah suatu perusahaan berada dalam kondisi keuangan

yang baik sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan modal diperusahaan tersebut. Cara untuk mengukur kinerja perusahaan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat dilihat dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* adalah memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya atau aset ekonomi yang ada. ROA dapat digunakan sebagai alat ukur efektivitas dalam menghasilkan keuntungan dari total aset. Jika laba suatu perusahaan yang dicapai tinggi maka nilai ROA juga bernilai tinggi (Anita & Jessica, 2023).

Berdasarkan fenomena yang terjadi banyak saham emiten yang mengalami penurunan, termasuk saham perusahaan *blue chip* (sejenis saham dari perusahaan dengan kondisi keuangan yang prima dan telah beroperasi selama bertahun-tahun). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 51 poin, atau 1,3%, menjadi 3.937 di tahun 2020. Penurunan IHSG sejalan dengan kinerja rupiah yang juga mengalami penurunan.. Dalam beberapa pekan terakhir, harga saham PT Astra *International Tbk (ASII)* turun signifikan. Harga saham ASII adalah Rp 6.925 per saham pada penutupan perdagangan tahun 2019. Harga penutupan kemarin adalah Rp 3.520, yang menandakan harga saham anjlok hampir setengahnya. Harga saham PT. *United Tractor (UNTR)* Rp 13.825 per saham pada penutupan kemarin. Harga tersebut jauh lebih rendah dari harga penutupan tahun 2019 yang dicatatkan oleh BEI yaitu Rp. 21.675 (Idris, 2020). Menurut data statistik BPS yang dikutip Bappenas (2020), subsektor mesin dan alat angkut mengalami penurunan tertinggi ketiga dari seluruh industri pengolahan nonmigas dari triwulan I hingga triwulan III tahun 2020 (Bappenas, 2021). Semakin meningkat harga sama maka kinerja perusahaan akan

membalik. Kinerja perusahaan dapat dipantau dari laporan keuangan. Perusahaan yang sudah *Go public* mempunyai kewajiban untuk melakukan penyebaran laporan keuangannya minimal setiap tiga bulan sekali. Saat ada publikasi laporan keuangan para investor akan melihat kinerja laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Jika laba perusahaan meningkat, investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut maka permintaan akan meningkat terhadap saham, sehingga harga saham akan terus meningkat. Hal ini berlaku sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian maka harga saham akan cenderung turun (Sella, 2023).

Salah satu cara perusahaan yang dapat dilakukan ialah memberikan suatu informasi yang dapat menambah nilai dari perusahaan yang bisa saja tidak dimiliki oleh perusahaan yang lain dengan cara menerbitkan tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan adalah pendekatan bisnis yang dilakukan perusahaan dengan memberikan kontribusi terkait dengan pembangunan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat yang menitikberatkan pada keseimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi kesejahteraan pemangku kepentingan (Rahmi *et al.*, 2023). Tanggung jawab sosial perusahaan ini tentu saja menambah beban keuangan perusahaan, namun disisi lain CSR juga dapat memberikan pengaruh positif bagi perusahaan, yang dimana dengan menerapkan kegiatan CSR dalam perusahaan mendapatkan kepercayaan kepada masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap perusahaan dimata masyarakat. Semakin banyak produk perusahaan dipasaran maka keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan akan semakin meningkat (Putri *et al.*, 2023).

Pelaksanaan CSR telah disusun oleh pemerintah dalam UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dalam UU ini CSR berada pada Bab IV, pasal 66 dan Bab V, pasal 74. UU Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, pada pasal 15 huruf b. Ketentuan lebih lanjut tentang Tanggung Jawab Sosial diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, No. 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Perusahaan yang tidak menjalankan program CSR akan dikenakan sanksi sesuai dengan UU Republik Indonesia No.25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal pada pasal 34. Namun, tidak semua perusahaan mengungkapkan taktivitas sosial di dalam laporan tahunan. Hal ini disebabkan jenis pengungkapan masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 (revisi per 1 Juli 2009) paragraf kesembilan “Perusahaan melaporkan pemberian tambahan seperti laporan tentang lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*) terutama di bidang industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting” (Nodi *et al.*, 2023).

Indikator pengungkapan CSR yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan kepada indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) pada standar GRI 2021. Standar GRI memiliki dua kategori standar, yaitu Standar Universal dan Standar Topik Spesifik. Pengungkapan standar universal membantu pengguna dalam menggunakan standar tersebut, menyampaikan informasi organisasi yang resmi, dan

menyampaikan pentingnya pengelolaan topik. Standar topik spesifik digunakan untuk menyampaikan informasi tentang dampak positif suatu organisasi terhadap topik ekonomi, lingkungan dan sosial. Setiap topik yang diberikan penjelasan mengapa aspek tersebut penting, dampak akibat dari pengelolaan yang akan dilakukan dan bagaimana pengelolaan topik tersebut akan dievaluasi. Standar GRI pada awalnya mempertimbangkan topik-topik yang harus dilaporkan. Topik yang dianggap material, organisasi dapat menjelaskan tentang alasan dan latar belakang suatu masalah dianggap penting, tempat terjadinya dampak, dan cara perusahaan mengelola dampak tersebut. GRI memberikan preferensi dalam menyampaikan laporan sesuai Standar GRI yakni Inti dan Komprehensif. Inti berarti laporan berisi informasi minimal yang diperlukan untuk memahami hakikat organisasi, topik materialnya, dampak terkait, dan bagaimana hak tersebut dikelola (Ahirah, 2023).

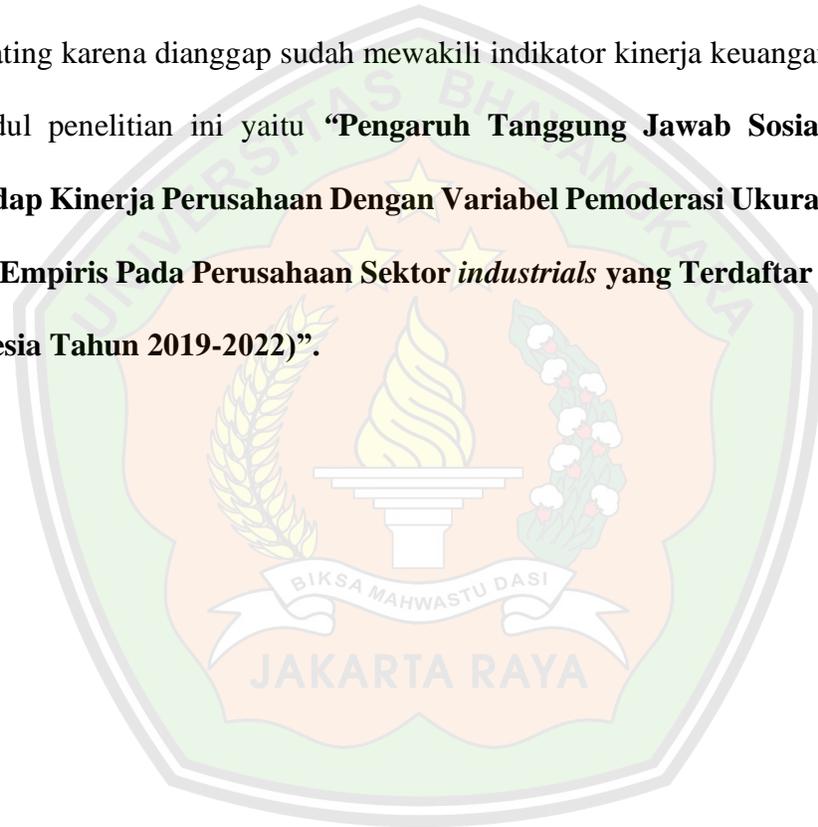
Selain melihat kinerja keuangan perusahaan melalui ROA juga kinerja sosial yang ditunjukkan dengan CSR, dalam penelitian ini memuat kebaruan dengan menggunakan variabel moderasi. Variabel moderasi digunakan untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat pada rata-rata total aset perusahaan. Ukuran perusahaan adalah permasalahan yang mempengaruhi dan membuktikan bentuk kinerja keuangan perusahaan. Hal ini ditetapkan bahwa kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Karena semakin besar perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghadapi

permasalahan bisnis dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi karena didukung oleh asset perusahaan yang besar sehingga hambatan perusahaan seperti peralatan yang memadai dan sejenisnya dapat teratasi (Saadin & Wahidahwati, 2023).

Dari sejumlah penelitian terdahulu mengungkapkan hasil yang berbeda-beda antara hubungan tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja perusahaan. Penelitian yang mendukung adanya hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja perusahaan adalah penelitian Lailatus Sa'adah dan Edi Sudiarto (2022) yang menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Dhea Cipta Krisdamayanti (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Senan *et al.* (2021) menjelaskan bahwa adanya pengaruh antara CSR terhadap ROA.

Berdasarkan uraian dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan menarik untuk diteliti kembali mengingat memiliki hasil yang beragam. Perbedaan dalam melakukan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terkait periode waktu penelitian, objek penelitian, dan indikator pengukurannya. Beberapa dari permasalahan dan perbedaan penelitian, peneliti melakukan kembali penelitian ini pada jenis sektor yang berbeda untuk memperbanyak dan memperluas referensi.

Maka penelitian ini mencoba untuk menemukan apakah terdapat pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating (studi empiris pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2022). Dalam penelitian ini memakai ukuran perusahaan yang tercermin dalam total asset sebagai variabel moderating karena dianggap sudah mewakili indikator kinerja keuangan. Oleh karena itu, judul penelitian ini yaitu **“Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Variabel Pemoderasi Ukuran Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *industrials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)”**.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan?
2. Apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan.

1.4 Manfaat Penulisan

Dari penelitian ini diharapkan memberikan nilai manfaat kepada para pembaca diantaranya yaitu:

1. Manfaat praktis

Penelitian berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan serta kajian mengenai pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan dengan variabel pemoderasi ukuran perusahaan pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat teoritis.

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat berpartisipasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan, serta dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya dalam hal pengembangan di bidang penelitian khususnya yang terkait dengan Pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja perusahaan dengan variabel pemoderasi ukuran perusahaan.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan dengan variabel pemoderasi ukuran perusahaan pada perusahaan sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah batasan masalah :

1. Pada penelitian ini hanya meneliti tentang pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan dengan variabel pemoderasi ukuran

perusahaan.

2. Penelitian ini hanya mengambil data sekunder dari perusahaan sector *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengamatan 2019 - 2022.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk menyampaikan gambaran mengenai penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika merujuk kepada Pedoman Teknis Penulisan Tugas Akhir yang dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah yaitu terdapat kasus pada perusahaan subsektor mesin dan alat angkut terjadi banyak saham emiten yang mengalami penurunan, menjelaskan rumusan masalah yaitu pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja perusahaan dengan variabel pemoderasi ukuran perusahaan, tujuan penelitian yaitu untuk menguji dan menganalisis pada tiap variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, manfaat penelitian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, batasan masalah yaitu terdapat pada lokasi pengambilan sampling, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu teori tanggung jawab sosial perusahaan, teori kinerja perusahaan, teori ukuran perusahaan, literatur, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan implikasi manajerial